

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Perspektif penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagaimana peneliti melihat kenyataan. Paradigma mempelajari karakter digunakan dalam penelitian dan praktik saat menafsirkan hasil. Dalam konteks desain penelitian, paradigma adalah seperangkat keyakinan yang mendukung keseluruhan proses penelitian, menjelaskan apa masalahnya, apa maksudnya, dan apa penjelasannya sehingga dapat diterima (Batubara, 2017). Paradigma yaitu observasi dasar dalam sains. Paradigma membantu kita merencanakan apa yang harus dipelajari, pertanyaan apa yang harus dijawab, bagaimana cara bertanya, dan aturan yang harus diikuti ketika menafsirkan jawaban. Hubungan antara pengamat dan objek harus interaktif, mengingat pengamat harus netral, dan meminimalkan tingkat subjektivitas (Murdiyanto, 2020). Penelitian ini menggunakan paradigma postpositivisme. Paradigma post positivist, ilmuwan tidak dapat memperoleh fakta dari kenyataan jika ilmuwan menjauhkan diri dari kenyataan yang ada. Hubungan peneliti dengan kenyataan harus bersifat interaktif (Murdiyanto, 2020).

Paradigma dikatakan mendasari penemuan fakta melalui semua penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan. Pemilihan sampel dalam suatu penelitian mempengaruhi pilihan metode dan teknik pengumpulan dan analisis data. Penelitian dilakukan dengan menggunakan paradigma postpositivisme. Dalam paradigma postpositivis, ilmuwan tidak dapat memperoleh fakta dari kenyataan jika ilmuwan menjauhkan diri dari kenyataan yang ada. Hubungan peneliti dengan kenyataan harus bersifat interaktif (Batubara, 2017).

Guba (1990) (Murdiyanto, 2020) menjelaskan bahwa positivisme merupakan ciri utama dari berbagai bentuk positivisme. Banyaknya kelemahan positivisme memaksa kaum postpositivis untuk mencoba memoderasi dan memperhitungkan

kelebihan-kelebihan ini. Prediktabilitas dan pengendalian masih menjadi tujuan postpositivisme.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat dicapai melalui metode statistik dan numerik. Referensi karya Strauss dan Corbin (2008) dalam Murdiyanto (2020) Penelitian kualitatif dapat mengkaji kehidupan seseorang, sejarah, perilaku, struktur organisasi, gerakan sosial, dan hubungan keluarga. Penelitian kualitatif, juga dikenal sebagai penyelidikan naturalistik, menganalisis situasi sosial yang unik satu sama lain dan sulit untuk digeneralisasikan secara terbatas. (Ahyar et al., 2020). Dalam penelitian kualitatif, “proses” penelitian lebih penting daripada “hasil” yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti sebagai alat pengumpulan data menjadi fokus utama (Murdiyanto, 2020). Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data mendalam yang bermakna, karena makna adalah data yang transparan, yaitu nilai di balik data nyata yang dapat diamati, penelitian kualitatif kurang berfokus pada generalisasi dan lebih banyak pada makna. Sifat generalisasi penelitian kualitatif disebut dengan *transferability*, artinya temuan penelitian dapat digunakan pada setting dan situasi lain yang tidak berbeda secara signifikan. Abdussamad (2021).

Penelitian ini mengacu pada penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan hal-hal tertentu dan menjelaskan hal-hal yang mempengaruhinya, fakta-fakta atau ciri-ciri suatu populasi tertentu berdasarkan cara yang sistematis dan terorganisir dalam kategori khusus, (Sugiyono, 2021). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sebab penelitian ini menunjukkan prinsip-prinsip penulisan keputusan yang harus dilakukan secara lengkap dan rinci dengan tujuan untuk memahami kondisi, situasi dan permasalahan yang mungkin terjadi. Public Relations bengkel space dalam membentuk *Brand Image* club hiburan malam Internasional. Penelitian kualitatif lahir dan dikembangkan sebagai komponen

metodologis gerakan interpretatif. Ini adalah contoh yang sangat baik dan manusiawi tentang bagaimana memandang sifat manusia. Mereka dianggap sebagai orang-orang intelektual yang karyanya melibatkan interpretasi dan pengertian (Tjipto Subadi, 2015).

Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Menganut paham bahwa realitas sosial itu bermakna, yakni tidak lepas dari sudut pandang, kerangka, penjelasan, dan pemaknaan si pengamat.
- 2) Merujuk pada teori yang menunjukkan pribadi sebagai agen (bukan sekedar seniman), yang diberikan oleh banyak aliran teori seperti fenomenologi, etnometodologi, interaksionisme simbolik dan teori budaya yang baik.
- 3) Tujuannya adalah untuk memahami makna tersembunyi dari tindakan, “perilaku” atau tindakan yang dipelajari.
- 4) Penelitian dilakukan dalam kondisi alami, bukan buatan
- 5) Dalam melakukan penelitian, peneliti selalu menjadi alat utama. Sebab dalam proses pengumpulan dan analisis data perlu diketahui dan diketahui cara menentukan jalur “penelitian dan penyelidikan” (berdasarkan perkembangan informasi yang diterima).
- 6) Pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan (simultan) prosesnya tidak linier seperti pada penelitian tradisional tetapi bersifat melingkar dan interaktif antara kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan pengambilan keputusan
- 7) Metode observasi dan wawancara mendalam penting dalam pengumpulan data lapangan. Observasi diperlukan untuk memahami hakikat kehidupan yang diteliti, dan wawancara mendalam untuk mengungkap dunia tersembunyi dari metode yang dijadikan model kehidupan.
- 8) Informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara (termasuk informasi yang diperoleh dari metode lain) digunakan sebagai dasar deskripsi dan klasifikasi, dan dalam rangka penyiapan penjelasan dan pengembangan konsep (penciptaan konsep), setiap konsep ditulis,

dijelaskan, dan konsep yang dibuat sudah benar. Ini sangat kuat. Berdasarkan informasi yang benar

- 9) Mencapai tujuan pencerahan memerlukan keinginan dan kebutuhan yang kuat akan visi yang lebih baik daripada visi etis.
- 10) penelitian yang mendalam daripada penelitian yang luas.
- 11) Transferabilitas lebih baik dibandingkan penelitian statis dalam penelitian kuantitatif tradisional.
- 12) konsep dan teknik pemodelan teoritis daripada konsep dan teknik pemodelan statistik dari metode penelitian kuantitatif tradisional.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif fokus pada observasi mendalam. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian mengarah pada kajian yang lebih lengkap terhadap suatu fenomena. John Creswell (1996) dalam (Sidik Priadana, 2021) Presentasi lima metode penelitian kualitatif yang berbeda. Kelima metode tersebut adalah biografi, fenomenologi, teori geografi, etnografi, dan studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Creswell (2015) mengatakan Studi kasus adalah jenis pendekatan kualitatif yang menyelidiki suatu 'kasus'. Konteks atau tempat tertentu di dunia nyata. Peneliti penelitian dapat memilih jenis penelitian sesuai dengan tujuannya. Artinya, studi kasus dengan instrumen tunggal (berfokus pada topik atau isu tertentu), studi kasus kelompok (menggunakan berbagai kasus untuk menyajikan isu penting. kasus kasus spesifik (kualitatif). Ini adalah upaya untuk menulis deskripsi dan analisis lengkap. Di sini, kasus mengacu pada orang tertentu, kelompok, program, organisasi, komunitas, atau kebijakan tertentu. Suwarsono (2016).

3.4 Informan Kunci dan Informan

Sugiyono (2021) menjelaskan informan dan *key informan* memberikan kebutuhan informasi tertentu pada penelitian kualitatif. Informan juga dapat dianggap

ahli atau ahli dalam isu-isu yang terkait dengan proyek penelitian, namun informan kunci yang diperlukan sebagai sumber informasi utama untuk proyek penelitian dianggap sebagai individu dari kelas atau kelompok sosial tersebut. Kriteria pemilihan informan dan informan kunci adalah memahami ruang lingkup permasalahan dan memberikan pemahaman serta informasi yang dapat dipercaya dan akurat bagi terlaksananya penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut Abdussamad (2021):

- 1) Wawancara mendalam adalah tindakan mengumpulkan informasi untuk keperluan penelitian melalui pertemuan langsung dengan pewawancara dan orang yang diwawancarai, baik pewawancara, orang yang diwawancarai, atau reporter yang ikut serta dalam kehidupan sosial.
- 2) Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan proyek. a) Perspektif kelompok kepentingan mengandung makna bahwa peneliti berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari yang diamati atau dijadikan sumber penelitian. Informasi mengenai partisipasi ini juga dibagi menjadi empat kategori yaitu partisipasi, partisipasi lunak, dan partisipasi aktif. b) Observasi langsung atau tidak langsung artinya peneliti mengumpulkan data dan memberikan informasi langsung kepada sumber data meskipun ia sedang melakukan penelitian.
- 3) Tampilan tidak terstruktur adalah tampilan yang belum sepenuhnya siap untuk ditampilkan.
- 4) Catatan adalah catatan peristiwa masa lalu. Teks adalah sesuatu yang ditulis oleh seseorang, tokoh atau suatu karya penting. Namun perlu diingat bahwa tidak semua barang asli, misalnya, banyak foto yang diambil untuk tujuan

tertentu sehingga tidak sesuai dengan karakteristik aslinya. Demikian pula, esai autobiografi yang ditulis tentang diri Anda memiliki tujuan.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses memperoleh dan mengorganisasikan secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan, dokumen, dan lain-lain, dengan cara mengorganisasikan data-data tersebut ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya sebagai satuan-satuan, merangkum, mengorganisasikan misalnya, dan memutuskan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Lakukan saja apa yang perlu dilakukan dan buatlah keputusan yang mudah dipahami oleh Anda dan orang lain (Abdussamad, 2021).

Bagian ini menjelaskan proses pelacakan dan pengorganisasian secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya sehingga peneliti dapat menyajikan temuan mereka. Tugas yang terlibat dalam proses analisis data meliputi pelacakan, pengorganisasian, pengelompokan dan agregasi data, menemukan tema/pola/indikator, dan memutuskan apa yang akan dilaporkan. Analisis data kualitatif adalah panduannya. Artinya, analisis berdasarkan data yang diperoleh (Abdussamad, 2021). Analisis penelitian ini didasarkan pada data yang ditemukan di lapangan berupa wawancara dengan informan kunci dan informasi mengenai Aktivitas promosi Lokakarya Spasial demi terciptanya citra simbolik club malam dunia. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Metode analisis dapat menggunakan metode yang dikemukakan oleh Miles, Spradley, Paton dan Straus Corbin dan dijelaskan setiap langkahnya Ahyar et al., (2020). Pada Penelitian ini menggunakan analisis data survei yang disediakan oleh B. Miles dan Huberman yaitu melalui proses sistematis memperoleh dan mengedit data dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen, mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya sebagai satuan-satuan, membuat sintesis, mengorganisasikan dengan contoh dan memilih yang paling penting dan terpenting. penelitian data

melalui proses ini. Teliti dan buat keputusan dengan cara yang dapat dimengerti oleh Anda dan orang lain. Abdul, (2020).

Miles dan Huberman (2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Kegiatan dalam analisis data Miles dan Huberman mengatakan Abdul dalam (2020).:

- 1) Penyajian data (*data display*);
- 2) Reduksi data (*data reduction*);
- 3) Verifikasi data (*data verification*); dan 4) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

3.7 Keabsahan Data

Agar hasil penelitian sah, maka harus diperiksa keabsahan datanya dengan menggunakan metode perluasan bidang peneliti, observasi mendalam, dan triangulasi (dapat dilakukan triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori). pengecekan rekan, analisis kasus kesalahan, validasi akurasi produk, validasi. Di sisi lain, Anda perlu memastikan bahwa data dapat ditransfer ke bidang penelitian lain (*transferability*), sesuatu yang bergantung pada konteks (reliabilitas), dan dapat diverifikasi dari sumbernya (validasi). Ahyar et al., (2020).

Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa keabsahan data penelitian dilakukan dapat Hal ini menunjukkan apakah penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah yang valid dan data yang diperoleh terbukti. Oleh karena itu, di antara pengujian integritas data, triangulasi data merupakan salah satu cara untuk mencapai integritas data. Segitiga data dibagi menjadi beberapa bagian.:

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas informasi dilakukan dengan cara memeriksa informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara, laporan, dan dokumen lainnya

2. Triangulasi metode untuk menguji keandalan suatu informasi dilakukan dengan cara memverifikasi informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari observasi divalidasi melalui wawancara.
3. Waktu mempengaruhi keandalan informasi. Informasi yang diperoleh dari metode wawancara di pagi hari, ketika sumbernya masih segar, lebih dapat diandalkan. Oleh karena itu, bukti data yang dapat diandalkan harus diverifikasi melalui observasi, wawancara, dan dokumen pada waktu atau lokasi yang berbeda hingga tersedia data yang dapat dipercaya.

Keabsahan data penelitian terkait aktivitas promosi Bengkel Space dalam menciptakan *brand image club international* dengan menggunakan segitiga sumber. Dengan kata lain peneliti melakukan wawancara dan berinteraksi langsung dengan narasumber untuk mengkaji data penelitian. Tujuan triangulasi bukan untuk menemukan kebenaran tentang suatu situasi, namun untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peneliti tentang apa yang diamati. Nilai dari metode pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi adalah untuk menentukan apakah data yang diperoleh konsisten (menyeluruh), tidak konsisten, atau bertentangan. Oleh karena itu, penggunaan metode triangulasi dalam pengumpulan data meningkatkan konsistensi data yang diperoleh (Abdussamad, 2021).